

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Interferon (IFN) adalah salah satu jenis molekul sitokin yang dihasilkan sel tubuh manusia sebagai respon terhadap berbagai jenis rangsangan, khususnya sebagai akibat dari infeksi suatu virus. Selain memiliki efek anti virus, interferon juga memiliki efek sebagai anti proliferasi dan agen imunomodulator. Sebagai zat yang memiliki berbagai macam efek biologis, interferon banyak dipelajari keefektifannya untuk mengobati berbagai macam penyakit, yang diantaranya adalah penyakit yang berhubungan dengan keganasan dan penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus. Salah satu virus yang dapat dikontrol oleh terapi ini adalah virus Hepatitis C (HCV).

Virus Hepatitis C adalah suatu virus RNA linear beruntai tunggal, bermuatan positif dan memiliki 9400 nukleotida, yang termasuk kedalam famili flaviviridae. Virus ini disebut juga sebagai virus *quasi spesies*, yang berarti memiliki cara replikasi dengan ketepatan yang terbatas, sehingga akan menambah jumlah populasi genom yang amat heterogen, tetapi masih memiliki kaitan yang erat. Selain itu, sifat ini juga terbukti sebagai penyebab kegagalan vaksinasi, terjadinya infeksi yang persisten, dan terjadinya resistensi terhadap pengobatan anti virus. Pada seseorang yang terinfeksi oleh virus Hepatitis C, hanya akan mengalami gejala serangan akut yang sangat ringan, dan bahkan banyak pula yang asimtomatik, sehingga banyak penderita Hepatitis C yang menjurus menjadi kronis, sirosis, bahkan karsinoma hepatoselular. Oleh sebab itu, CDC merekomendasikan untuk melakukan pemeriksaan penyaring bagi individu yang memiliki resiko tinggi untuk terinfeksi oleh virus ini.

Pada saat ini, sekitar 170 juta orang telah terinfeksi virus hepatitis C, dengan angka kematian 500.000 - 1.000.000 per tahunnya. Sedangkan di Indonesia diperkirakan ada sekitar 5 - 7,5 juta orang yang telah terinfeksi virus ini, dengan angka kematian 20.000 - 40.000 per tahunnya. Diantara penderita yang terinfeksi

virus ini, paling banyak dialami oleh individu dengan usia 30-35 tahun, yang merupakan usia yang paling produktif dari masa hidup seseorang, sehingga hal ini menjadi kerugian yang besar bagi negara kita dan khususnya bagi keluarga yang tertimpa musibah ini.

Tidak hanya sukar memberantasnya, tapi juga dengan tingginya angka kejadian Hepatitis C di dunia, maka penatalaksanaan yang baik, tepat, dan cepat harus terus dikembangkan. Lebih dari pada itu, interferon merupakan satu-satunya zat yang pada saat ini paling berguna untuk digunakan sebagai terapi terhadap Hepatitis C.

Studi pustaka ini akan menerangkan bagaimana peranan Interferon sebagai terapi terhadap penderita Hepatitis C, khususnya Hepatitis C kronik yang lebih sering dijumpai saat ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Bagaimana respon penderita Hepatitis C terhadap berbagai bentuk terapi interferon ?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk melihat berbagai bentuk terapi interferon sebagai terapi terhadap penderita Hepatitis C

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari cara penatalaksanaan yang lebih baik terhadap penderita Hepatitis C

1.4 Metode

Karya tulis ilmiah ini dibuat dengan menggunakan metode studi pustaka
